

**PENGARUH METODE *INQUIRY* TERSTRUKTUR
TERHADAP HASIL BELAJAR MURID
DALAM PEMBELAJARAN IPA
DI KELAS IV**

Evi Nalisa, Suryani, Kartono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : evinalisa66@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode inquiry terstruktur terhadap hasil belajar murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan pola *One-Group Pre-test dan Post-test*. Sampel penelitian ini adalah kelas IVB yang berjumlah 34 murid. Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil tes terhadap hasil belajar murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara, rata-rata pre-test 41,44 dan rata-rata post-test adalah 69,55. Hasil analisis data dengan uji t diperoleh t_{hitung} 14,56, sedangkan t_{tabel} dan taraf signifikan (α) = 0,05 adalah 1,6924. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,56 > 1,6924$ berarti signifikan H_a diterima. Setelah itu dilakukan perhitungan effect size, diperoleh harga ES = 2,42. Hal ini berarti pembelajaran dengan metode inquiry terstruktur memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 32 Pontianak Tenggara.

Kata Kunci : Pengaruh, Metode inquiry terstruktur, Hasil Belajar.

Abstract : This study aims to determine the effect of a structured method of inquiry on learning outcomes of students in the learning of science in the fourth grade State Elementary School 32 Southeast Pontianak . The method used in this study is the experimental method , the pattern *One- Group Pre -test and post -test*. The sample was IVB classes totaling 34 students . By processing the data obtained from the results of tests on student learning outcomes in teaching natural science class IV State Elementary School 32 Southeast Pontianak , the average pre -test 41.44 and the average post-test is 69.55 . Results of data analysis obtained t_{hitung} t test 14.56 , while t_{tabel} and significant level (α) = 0.05 is 1.6924 . Because $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $14.56 > 1.6924$ a significant means H_a accepted . After the calculation of effect size , the price obtained ES = 2.42. This means learning with structured inquiry methods provide a high impact on learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 32 Southeast Pontianak . This means learning with structured inquiry methods provide a high impact on learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 32 Southeast Pontianak.

Keywords: Effect , Methods of structured inquiry , Learning Result

Pendidikan juga dapat dipandang sebagai sistem. Pendekatan sistem dalam pendidikan merupakan upaya memahami pendidikan sebagai suatu yang integral dari seluruh unsur pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup individu, tidak ditentukan oleh orang lain. Pendidikan berlangsung terus menerus, artinya berlangsung sepanjang hayat (*life long education*). Dalam proses pendidikan, murid mendapat kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran diberbagai bidang Ilmu Pengetahuan, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Ilmu pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Melalui pengamatan awal diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya dikelas IV guru masih banyak hambatan yang dijumpai dalam proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang monoton, guru kurang memotivasi murid, dalam mengajar guru masih sering menggunakan metode ceramah, penggunaan media kurang bervariasi, didalam mengajar guru juga jarang memberikan bimbingan dan permainan yang membangkitkan aktivitas belajar murid serta kurang aktifnya murid.

Oleh karena itu, guru harus menguasai dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan mampu meningkatkan peran aktif belajar murid dalam pembelajaran. Salah satu metode yang memberikan peluang murid untuk berinteraksi aktif adalah menerapkan metode *inquiry* terstruktur. Dalam menerapkan metode *inquiry* terstruktur murid dituntut berdiskusi dalam kelompok, saling berinteraksi bersama, melakukan pengamatan dan percobaan dibawah bimbingan guru. Dalam melakukan pengamatan murid bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut. Melalui penerapan metode *inquiry* terstruktur murid dapat mengkonstruksi pemahaman dan keterkaitan antara materi yang dipelajarinya dengan dunia nyata yang dihadapinya. Dengan demikian murid akan lebih cepat dan mudah menerima materi pelajaran sehingga mereka akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh metode *inquiry* terstruktur terhadap hasil belajar murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara.”

Menurut Leo Sutrisno,dkk (2008 : 20),”Sebagai Ilmu Pengetahuan Alam, IPA meliputi proses, prosedur, dan produk : a) IPA sebagai proses

Leo Sutrisno,dkk (2008 : 21) mengemukakan bahwa,"IPA sebagai proses merujuk suatu aktivitas ilmiah yang dilakukan para ahli IPA. Setiap aktivitas ilmiah mempunyai ciri rasional, kognitif dan bertujuan." Sedangkan menurut Patta Bundu (2006 : 12) menyatakan bahwa,"Proses sains adalah sejumlah keterampilan untuk mengkaji fenomena alam dengan cara-cara tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengembangan ilmu itu selanjutnya. b) IPA sebagai prosedur

Leo Sutrisno,dkk (2008 : 23) mengemukakan bahwa,"Pengetahuan IPA dibangun melalui penalaran inferensi berdasarkan data yang tersedia. Kebenarannya di uji lewat pengamatan nyata. c) IPA sebagai produk ilmiah. Leo Sutrisno,dkk (2008 : 25) mengemukakan bahwa,"IPA sebagai produk ilmiah dapat berupa pengetahuan IPA yang dapat anda temukan didalam buku-buku ajar, majalah-majalah ilmiah, buku-buku teks, artikel ilmiah yang terbit pada jurnal, serta pernyataan-pernyataan para ahli IPA.

Menurut Leo Sutrisno (2008 : 26),"Secara umum produk ilmiah Ilmu Pengetahuan itu dapat dibagi menjadi :1) Fakta :Ketika para ilmuwan yang mengamati fenomena alam, mereka memperoleh sejumlah fakta dan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan fenomena tersebut. 2) Konsep : Konsep IPA berupa sebuah kata atau gabungan dua kata atau lebih. 3) Lambang : Untuk mempermudah komunikasi antar para ahli atau dengan masyarakat umum, para pakar menyusun lambang/symbol. Misalnya: Q lambang untuk panas. 4)Konsep/Penjelasan : Penjelasan para ahli tentang suatu fenomena disajikan dalam bentuk deskripsi yang dinyatakan dengan konsep-konsep IPA yang disusun saat itu atau konsep-konsep yang telah ada sebelumnya dan hubungan antar konsep yang terjadi.5) Teori : Dalam IPA, teori merupakan deskripsi matematis, penjelasan logis, hipotesis yang telah diverifikasi, atau suatu model interaksi dalam suatu fenomena alam yang telah dibuktikan kebenarannya.

Metode inquiry terstruktur (*structured inquiry*) yaitu pembelajaran dimana permasalahan yang harus diselidiki murid diberikan oleh guru melalui kegiatan *hands-on*, selain itu juga memberikan prosedur dan materi yang harus dikerjakan oleh murid tanpa memberitahukan hasil apa yang diperoleh dari percobaan tersebut. Inquiry terstruktur masih memegang peranan guru dalam menentukan topik, pertanyaan, bahan dan prosedur. Sedangkan analisis hasil dan kesimpulan dilakukan oleh murid. Inkuiri terstruktur menuntut murid mengikuti dengan seksama setiap langkah kerja dalam kegiatan *hands-on* yang telah disusun oleh guru.

Menurut Suryosubroto (dalam <http://data.axmag.com/data/ /media.pdf> diakses pada 13-04-2015), langkah-langkah metode inkuiri terstruktur sebagai berikut:1).Planning (perencanaan) dimana guru menyajikan permasalahan dan menentukan prosedur kegiatan eksperimen dalam menyelesaikan masalah. 2). Retrieving (mendapatkan informasi) dimana murid mencari dan mengumpulkan data mengenai masalah.3).Processing (memproses informasi) dimana murid menguji dan membuktikan hipotesis dan menganalisis hasil pengamatannya. 4).Creating (menciptakan informasi) dimana murid menyimpulkan dan melaporkan kegiatan eksperimennya.5).Sharing (mengkomunikasikan informasi) dimana murid mempresentasikan hasil pengamatannya dan guru memberi penguatan mengenai hal-hal yang kurang tepat.6).Evaluating (mengevaluasi)

dimana guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok dan memberikan tugas individu mengenai materi yang dipelajarinya. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode inquiry terstruktur sebagai berikut: 1) Menerapkan pengetahuan dalam situasi yang berbeda. 2) Mendapatkan kemampuan untuk belajar dan menerapkan materi pengetahuan. 3) Mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sehari-hari. 4) Memperoleh dan menganalisa informasi menjadi lebih terampil. Metode inkuiri terstruktur juga memiliki kelemahan diantaranya: 1) Diharuskan adanya persiapan mental. 2) Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas yang besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu murid menemukan teori-teori. 3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan murid yang sudah biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika guru tidak menguasai pembelajaran inkuiri terstruktur ini.

Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad 2012 : 14) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.”

Menurut Hamalik (dalam Asep Jihad 2012 : 15) menyatakan “Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.” Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom (dalam Asep Jihad 2012 : 14) menyatakan bahwa, “ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.”

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Asep Jihad 2012 : 14) berpendapat bahwa, “hasil belajar dapat di kelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Asep Jihad 2012 : 14) Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu : a) Pengetahuan tentang fakta. b) Pengetahuan tentang procedural. c) Pengetahuan tentang konsep. d) Pengetahuan tentang prinsip. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Asep Jihad 2012 : 14) Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu : a) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif. b) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motoric. c) Keterampilan bereaksi atau bersikap. d) Keterampilan berinteraksi.

Menurut Patta Bundu (2006 : 19) menyatakan bahwa, “Hasil belajar IPA SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada murid dalam bidang sains sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran sains.” Patta Bundu (2006 : 17) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar IPA tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan sains yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran sains di sekolah dengan tidak melupakan hakikat sains itu sendiri.” Hasil belajar sains (IPA) dikelompokkan berdasarkan hakikat sains itu sendiri yaitu sebagai produk dan proses. Hal ini didasarkan pendapat Hungerford (dalam Patta Bundu, 2006 : 18) yang menyatakan bahwa sains terbagi atas 2 bagian yaitu (1) *the investigation* (proses) seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan. (2) *the knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori sains. Dengan demikian, sebagai produk hasil belajar sains (IPA) berupa pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, dan hukum sains. Sedangkan menurut Sumaji (dalam Patta Bundu, 2006 : 18) memandang hasil

belajar dari dua aspek yakni aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya, sedangkan aspek nonkognitif erat kaitannya dengan sikap, emosi (afektif), serta keterampilan fisik atau kerja otot (psikomotor).

Menurut Sri Anitah (2008 : 2.7) menyatakan bahwa, "keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu : 1) Faktor dari dalam diri murid yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan murid. 2) Faktor dari luar diri murid yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. bentuk penelitian yang peneliti gunakan adalah (*Pre-Experimental*) Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pre-test-Post-test Design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel.1

Rancangan Penelitian *One-Group Pre-test-Post-test Design*

O1 (tes awal) X O2 (tes akhir)

(Sugiyono, 2013 : 75)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Temggara yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A berjumlah 34 murid dan kelas IV B 34 berjumlah 68 murid.

Adapun prosedur yang direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.Tahap Persiapan : a) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) Melaksanakan validitas instrumen penelitian. c) Melaksanakan uji coba soal. d) Menganalisis data hasil uji coba. e) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba tes. f) Menentukan jadwal yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara.

2.Tahap Pelaksanaan : a) Memberikan pre-test pada murid kelas eksperimen. b) Memberikan post-test pada kelas eksperimen.

3.Tahap Akhir : Menganalisis data (mengolah data yang diperoleh dari hasil test dengan uji statistik yang sesuai, membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Teknik pengukuran. "Teknik Pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu

dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.” (Hadari Nawawi, 2012 : 101).

Hasil belajar murid (pretest dan posttest) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menskor hasil pre-test maupun post-test. 2) Menghitung rata-rata (\bar{X}) hasil belajar murid yaitu hasil pre-test maupun post-test. 3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil pre-test dan post-test. 4) Melakukan ujicoba normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat

$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$. 6) Karena data berdistribusi normal, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan

Rumus t = $\frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2) - (\sum D)^2}{N-1}}}$ 7) Untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran

dengan menggunakan media audio maka digunakan rumus *effect size*.

$$Es = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh metode inquiry terstruktur terhadap hasil belajar murid dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 32 Pontianak Tenggara, dengan jumlah murid 34 orang. Dari sampel tersebut maka didapat data berupa hasil pre-test dan post-test murid. Adapun hasil dari tes awal (pre-test dan tes akhir (post-test).

Tabel 2

Deskripsi Hasil Analisis Pretest

Keterangan	IVB
Rata-rata Nilai	41,44
Standar Deviasi	11,60
χ^2_{hitung}	1,792
χ^2_{tabel}	7,815

Hasil analisis data posttest sebagai berikut ini.

Tabel 3

Deskripsi Hasil Analisis Posttest

Keterangan	IVB
Rata-rata Nilai	69,55
Standar Deviasi	8,01
χ^2_{hitung}	2,232
χ^2_{tabel}	7,815

Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 5%, dapat dinyatakan berdistribusi normal, χ^2_{hitung} (2,232) < χ^2_{tabel} (7,815). Untuk mengetahui perbedaan data awal dan data akhir murid maka dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test diperoleh t_{hitung} (14,56) > t_{tabel} (1,6924). Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar murid yang menggunakan menggunakan metode inquiry terstruktur dan sebelum menggunakan metode inquiry terstruktur.

Adapun data skor pre-test dan post-test siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil pengolahan nilai pre-test dan post-test siswa

Keterangan	Pre-test	Post-test
	Rata-rata (\bar{x})	41,44
Standar Deviasi	69,55	8,01
Uji Normalitas (χ^2)	1,792	2,232
Uji Hipotesis (t)	14,56	

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penggunaan metode inquiry terstruktur terhadap hasil belajar murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara, maka digunakan rumus *Effect Size*.

$$\begin{aligned}
 ES &= \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \\
 &= \frac{69,55 - 41,44}{11,60} \\
 &= 2,42
 \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{Y}_e = Nilai rata-rata kelompok percobaan

\bar{Y}_c = Nilai rata-rata kelompok pembandingan

S_c = Simpangan baku kelompok pembandingan

(Leo Sutrisno, 2008)

Berdasarkan dari perhitungan *Effect Size* yang diperoleh sebesar 2,42 dapat diklasifikasikan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inquiry terstruktur memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar murid sebelum dengan setelah diajarkan metode inquiry terstruktur, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar murid menggunakan metode inquiry terstruktur dengan tidak menggunakan metode inquiry terstruktur dan mengetahui

pengaruh penggunaan metode inquiry terstruktur terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara.

Setelah sampel dalam penelitian ini ditentukan, sebelum diberikan perlakuan dengan metode inquiry terstruktur, murid diberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar awal murid, maka didapat data rata-rata pre-test atau hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode inquiry terstruktur yaitu sebesar 41,44 dan rata-rata hasil post-test murid setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode inquiry terstruktur sebesar 69,55. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa hasil post-test murid lebih besar dibandingkan dengan hasil pre-test.

Dari hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest*, terdapat perbedaan hasil belajar murid setelah diajarkan dengan metode inquiry terstruktur. Dari Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, maka diperoleh harga t_{hitung} 14,56, sedangkan t_{tabel} dengan $db = 34 - 1 = 33$ dan taraf signifikan (α) = 0,05 adalah 1,6924. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,56 > 1,6924$ berarti signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau disetujui dan H_o ditolak. Dari penjelasan perhitungan uji t tersebut, berarti terdapat pengaruh metode inquiry terstruktur terhadap hasil belajar murid dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. Perubahan pemerolehan hasil belajar murid pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 32 Pontianak Tenggara tampak pada rata-rata pemerolehan hasil belajar murid yang meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode inquiry terstruktur. Hasil perhitungan ES sebesar 2,42 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode inquiry terstruktur memiliki dampak yang tinggi terhadap perolehan hasil belajar IPA murid di kelas IV SDN 32 Pontianak Tenggara.

Tingkat keefektifan sebesar 2,42 dengan kategori tinggi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar murid tersebut adalah: a). Pada saat proses pembelajaran di kelas banyak murid yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan murid aktif dikelas dan saling berebut menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi ada juga murid yang masih ribut sendiri, berbicara sesama teman saat proses pembelajaran berlangsung. b). Terdapat beberapa murid yang memiliki intelegensi baik sehingga murid tersebut mudah untuk belajar dan hasilnya pun baik. Sebaliknya murid yang memiliki intelegensi rendah maka murid tersebut mengalami kesulitan dalam belajar dan hasilnya pun rendah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Sebelum diberikan perlakuan, guru memberikan *pretest* terhadap kelas eksperimen sebanyak 30 soal pilihan ganda. Murid pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry terstruktur. Setelah diberikan perlakuan, seluruh murid pada kelas eksperimen diberikan soal *posttest*.

Pembelajaran metode inquiry terstruktur menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang murid secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, tugas secara

individu, penyampaian materi, kegiatan kelompok (tugas kelompok), dan tugas individu.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti mengalami kesulitan dalam bekerjasama dengan murid saat proses pembelajaran, selain itu keterbatasan waktu yang tersedia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan keterbatasan waktu yang ada, kegiatan pembelajaran di kelas harus bisa dilaksanakan seefektif mungkin, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara dan dari hasil pengolahan data yang diperoleh baik dari hasil *pre-test* dan *post-test*, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode inquiry terstruktur terhadap hasil belajar murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. Dari kesimpulan secara umum tersebut dapat ditarik kesimpulan menjadi setiap sub-sub masalah sebagai berikut ini: (1) Berdasarkan analisis uji t atau uji hipotesis diperoleh t_{hitung} 14,56, sedangkan t_{tabel} dengan $db = 34 - 1 = 33$ dan taraf signifikan (α) = 0,05 adalah 1,6924. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,56 > 1,6924$ berarti signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau disetujui dan H_o ditolak. Dari perhitungan uji t tersebut berarti terdapat pengaruh metode inquiry terstruktur terhadap hasil belajar murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. (2) Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *effect size* dimana harga $ES = 2,42$ termasuk kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inquiry terstruktur terhadap hasil belajar murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara sebesar 2,42 termasuk kategori tinggi.

Saran

Adapun saran yang dapat di sampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Dalam penelitian yang telah dilakukan, waktu yang dibutuhkan cukup panjang sehingga perlu pengolahan waktu yang tepat sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami murid. (2) Dengan menggunakan metode inquiry terstruktur memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan penemuan. (3) Dalam pembelajaran peran guru diharapkan aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja.

DAFTAR RUJUKAN

Ana Mutiah. **Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terstruktur terhadap hasil belajar murid pada benda dan sifatnya**

(http://data.axmag.com/data/201404/20140409/U118758_F275019/media.pdf)
diakses tanggal 13- april – 2015)

Asep Jihad dan Abdul Haris, dkk. (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Leo Sutrisno, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Patta Bundu. (2006). **Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sri Anitah W, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.